

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia sekarang ini memasuki era globalisasi, yang dimana era ini adalah era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi salah satu tolak ukur zaman. Negara Indonesia telah dikenal di antara negara-negara di dunia yang memiliki dunia hiburan musik terutama dalam dunia vokal atau paduan suara serta kaya akan budaya yang mempunyai nilai-nilai estetika tinggi melainkan di dalamnya terdapat dinamika internal yang selalu berdialog secara kontekstual dengan perkembangan zaman. Pola pikir manusia juga ikut berubah yakni peralatan teknologi juga semakin canggih, serta sistem perekonomian semakin tertata dengan baik, dan terutama pemberdayaan dalam bidang pendidikan seni musik semakin optimal (Aunurrahman, 2016). Semua perubahan tersebut tidak terlepas dari seni. Seni dalam vokal atau paduan suara yang dilandasi dengan pembelajaran. Pembelajaran tidak luput dari campur tangan pendidikan. Maka dapat dikatakan pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan kualitas perkembangan suatu seni dalam vokal atau paduan suara.

Menurut UU pasal 1 ayat (1) Sisdiknas mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, mulia, serta keterampilan, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dapat dilakukan melalui jalur formal, non-formal dan informal. Pendidikan formal yaitu jenis pendidikan yang terstruktur berjenjang yang terdiri dari atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan non-formal adalah jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal yaitu jalur pendidikan masyarakat dan keluarga.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk pembelajaran tentang pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu pada individu atau kelompok guna mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Pendidikan dalam seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi antar individu dengan lingkungannya, baik secara formal atau non formal sampai dengan suatu taraf kedewasan tertentu. Pendidikan diartikan sebagai proses interaksi belajar mengajar dalam bentuk formal yang dikenal sebagai pembelajaran. Majunya suatu bangsa ditentukan oleh kreatifitas pendidikan bangsa itu sendiri, karena pendidikan sebagai upaya untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan berdedikasi tinggi.

Dalam memperoleh pendidikan tentunya bukanlah hal yang mudah untuk dijalankan karena dalam pelaksanaannya sering mendapatkan banyak tantangan dan halangan pembelajaran yang dapat menghambat semangat, baik hambatan dari dalam diri maupun dari luar diri siswa.

Hambatan dari dalam diri seperti kurangnya motivasi, kemalasan, sedangkan hambatan dari luar antara lain, sarana dan fasilitas sekolah yang belum memadai, kekurangan tenaga pengajar atau pendidik. Hambatan-hambatan diatas adalah faktor utama yang menghambat tercapainya tujuan pendidikan. Menurut Morgan dalam Purwanto (2014). Sebuah pendidikan akan mempunyai daya saing apabila guru mempunyai kualitas dalam menerapkan serta mengaplikasikan dengan memberi peraktek dalam pembelajaran atau dengan Metode Solfegio menyesuaikan tingkat intelektual, kelayakan materi, serta daya serap siswa.

Dalam dunia pembelajaran siswa dan guru juga saling bekerja sama demi mencapai tujuan pendidikan. Dilihat dari hal tersebut, maka seorang guru harus bisa menjadi seorang motivator yang diterapkan dalam Metode Solfegio agar siswanya dapat termotivasi dan belajar terus untuk mengejar impiannya melalui lembaga pendidikan ekstrakurikuler untuk pembelajaran Menurut Oemar Malik (2005). Selain itu sekolah juga turut mengambil peran bukan hanya dalam proses pembelajaran di kelas, tetapi turut berperan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Karena tujuan kegiatan ekstrakurikuler dapat membina dan mengembangkan bakat para siswa, serta kreativitas siswa sehingga membentuk karakter siswa yang terampil, percaya diri dan mandiri.

SMPK ST YOSEPH NAIKOTEN KUPANG adalah salah satu sekolah yang menerapkan kegiatan ekstrakurikuler. Disana terdapat berbagai jenis kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler

yakni paduan suara, puisi, pramuka, drum band, tari, dance dan masih banyak kegiatan lainnya. Kegiatan ini bukan hanya dilakukan dalam rangka perlombaan-perlombaan saja, tetapi juga diadakan dalam upacara bendera. Paduan suara, merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sudah sangat lazim dalam kalangan anak-anak. Berdasarkan praktik pengalaman lapangan (PPL) yang saya lakukan selama 3 bulan efektif, saya menemukan masalah yang dimana siswa-siswi SMPK St Yoseph Naikoten Kupang pernah menyajikan paduan suara melalui pementasan seni. Dalam paduan suara ini dikelompokkan menjadi tiga suara yang terdiri dari suara sopran, mezzo sopran dan alto yang terdiri dari suara sejenis yaitu suara wanita.

Siswa- siswi SMPK St Yoseph Naikoten belum dapat menyajikannya secara baik dan benar dalam bernyanyi paduan suara karena dalam penyajian paduan suara dituntut teknik-tenik yang baik dan benar demi tercapainya suatu hasil yang maksimal. Teknik-teknik diantaranya seperti, intonasi dalam ear training (kemampuan mendengar nada), sight reading, (kemampuan membaca) dan sight singing (kemampuan menyanyikan). Siswa-siswi SMPK St Yoseph Naikoten Kupang belum terlalu memahami tentang intonasi *Ear Training*, *sight reading*, dan *sight singing* secara baik dan benar. Yang dimana Intonasi merupakan salah kriteria yang dituntut dalam paduan suara. Karena untuk menguasai teknik intonasi, dalam bernyanyi secara baik dan benar harus

dalam pembedikan sebuah nada dengan tepat dan akurat maka guru dituntut dalam pembelajaran terlebih dahulu memberi praktek atau arahan.

Dengan masalah yang dihadapi siswa-siswi SMPK ST YOSEPH NAIKOTEN KUPANG memicu penulis dan mendapatkan sebuah inspirasi dan mengambil judul penulisan sebagai berikut : **“UPAYA MENINGKATKAN INTONASI EAR TRAINING, SIGHT READING, DAN SIGHT SINGI DALAM LAGU MODEL “TANAH TUMPAH DARAHKU” KARYA SIMANJUNTAK DAN SANUSI PANE MELALUI METODE SOLFEGIO PADA SISWA-SISWI MINAT PADUAN SUARA SMPK ST YOSEPH NAIKOEN KUPANG”**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang diajukan dalam proposal ini yaitu, bagaimana upaya guru dalam meningkatkan Intonasi Ear Training, Sight Reading, Sight Singing pada paduan suara SMPK St Yoseph Naikoten Kupang sebagai kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan metode Solfegio.

C. TUJUAN PENULISAN

Berkaitan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan

menganalisa bagaimana upaya seorang guru dalam meningkatkan Intonasi Ear Training, sight reading, dan sight singing yang baik pada kelompok paduan suara di SMPK St Yoseph Naikoten Kupang.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dalam penulisan ini yaitu :

1. Bagi sekolah : dengan hasil penelitian ini diharapkan SMPK St. Yoseph Naikoten Kupang agar lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang akan berlangsung disekolah yaitu : gedung atau aula untuk latihan.
2. Bagi guru : sebagai materi tambahan bagi guru dalam memberikan serta meningkatkan mutu dan kualitas bernyanyi paduan suara yang baik pada siswa/siswi SMPK St. Yoseph Naikoten Kupang dalam kegiatan ekstrakurikler.
3. Bagi siswa : sebagai suatu pengalaman baru dan bahan pelajaran bagi siswa-siswi untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana cara bernyanyi khususnya pada paduan suara dengan menggunakan metode solfegio.
4. Bagi penulis : untuk menambah pengetahuan dalam penyajian kualitas bernyanyi dalam paduan suara sebagai persyaratan dalam melanjutkan penyusunan skripsi.